

## ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN KOPERASI, SIMPANAN POKOK, SIMPANAN WAJIB, SIMPANAN SUKARELA DAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA

Witji Sri Rahayu<sup>1</sup>, Diah Nurdiwaty<sup>2</sup>, Faisal<sup>3\*</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Email: [witjirahayu1610@gmail.com](mailto:witjirahayu1610@gmail.com), [diahnurdiwaty@gmail.com](mailto:diahnurdiwaty@gmail.com), [faisal@unpkdr.ac.id](mailto:faisal@unpkdr.ac.id).

Informasi atrikel:

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

### Abstract

*This research was conducted with the aim of knowing the analysis of the effect of cooperative income, principal savings, mandatory savings, voluntary savings and member loans on the remaining operating results at KSP Kharisma Nganjuk district. The hypothesis was tested using time series data assisted by microsoft excel 2007 and Stata for windows version 16. The method used is a quantitative approach with secondary data, namely the financial statement of KSP Kharisma Nganjuk regerency for the period 2019 – 2021. The results of this study are that cooperative income has a long term effect on the remaining operating results, principal savings have a long term effect on the remaining operating results, mandatory savings have a long term effect on the remaining operating results, voluntary savings have a long term effect on the remaining operating results and member loans have a long term effect on the remaining operating results. With the probability value of cooperative income  $0,0000 < 0,05$ , the probability value of principal savings  $0,0082 < 0,10$ , the probability value of mandatory savings  $0,0025 < 0,05$ , the probability value of voluntary savings  $0,0003 < 0,05$  and the probability value of member loans  $0,000 < 0,05$ .*

*Keywords: cooperative income, principal savings, mandatory savings, voluntary savings, member loans and remaining operating results.*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui analisis pengaruh pendapatan koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada KSP Kharisma Kabupaten Nganjuk. Hipotesis diuji menggunakan data *Time Series* dibantu dengan microsoft excel 2007 dan *Software Stata For Windows versi 16*. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yaitu laporan keuangan KSP Kharisma Kabupaten Nganjuk periode tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini adalah pendapatan koperasi berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha, simpanan pokok berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha, simpanan wajib berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha, simpanan sukarela berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dengan nilai probabilitas pendapatan koperasi  $0,0000 < 0,05$ , nilai probabilitas simpanan pokok  $0,0082 < 0,05$ , nilai probabilitas simpanan wajib  $0,0025$ , nilai probabilitas simpanan sukarela  $0,0003 < 0,005$  dan nilai probabilitas pinjaman anggota  $0,0000 < 0,05$ .

Kata kunci : Pendapatan koperasi, Simpanan pokok, Simpanan wajib, Simpanan sukarela, Pinjaman anggota dan Sisa Hasil Usaha.

### PENDAHULUAN

Salah satu badan hukum yang dekat dengan rakyat dan sebagai tiang penyangga perekonomian Indonesia adalah koperasi. koperasi dianggap penting oleh masyarakat karena sebagai penggerak perekonomian Indonesia dan memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan anggota dengan membagikan sisa hasil usaha yang dihasilkan dengan melakukan simpanan dan pinjaman anggota dengan pengembalian dalam waktu tertentu beserta dengan bunga berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam penelitian Muhammad Iqbal & Linda Widiya, (2018), Koperasi merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian masyarakat dengan tujuan utama untuk kesejahteraan masyarakat terutama anggota dengan memberikan pinjaman untuk dijadikan sebagai modal usaha. Koperasi sebagai salah satu faktor penggerak perekonomian masyarakat dengan tujuan untuk kesejahteraan anggota koperasi. UU No.17 Tahun 2012UU No.17 tentang koperasi simpan pinjam merupakan “koperasi yang memberikan pelayanan simpan pinjam yang dapat memberikan bantuan usaha kepada para anggota”.

Menurut Soemarsono, (2005), "Sisa Hasil Usaha suatu bentuk pertanggungjawaban koperasi terhadap anggota koperasi sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi sebagaimana digunakan sebagai modal koperasi dan dibagikan kepada anggota dalam bentuk simpanan atau pinjaman.

Menurut Sartika (2008;81), Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pemenuhan biaya – biaya koperasi. Anggota memberikan kontribusi modal koperasi yang sistemnya sudah diatur dalam AD dan ARTK, sedangkan kedudukan sebagai pengguna koperasi, maka koperasi memberikan pelayanan yang disediakan untuk anggota. Penelitian Ipey Istanto & Burhanuddin Rabani (2020) mendapatkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha . berbeda dengan penelitian Zain Lizna & Tia Ernawati ( 2020) mendapatkan hasil bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, maka pendapatan koperasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Berdasarkan , Simpanan Pokok adalah menyetorkan uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi saat pertama kali menjadi anggota dan tidak dapat diambil saat masih aktif menjadi anggota koperasi". Simpanan Pokok tidak mempengaruhi sisa hasil usaha karena ketidak aktifan anggota dalam membayar simpanan pokok kepada koperasi. Dalam penelitian Muhammad Iqbal & Linda Widiya (2018) dari hasil penelitiannya simpanan pokok tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 Pasal 41, "Simpanan Wajib adalah simpanan yang wajib dibayar oleh anggota dengan jumlah pembayaran yang tidak sama dengan anggota lain dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh koperasi dan tidak dapat diambil saat masih aktif menjadi anggota koperasi". Jadi simpanan wajib dibayar oleh anggota sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh koperasi dan simpanan wajib dapat meningkat karena keaktifan anggota dalam membayar simpanan wajib. Penelitian Dwi Mariana Hasibuan, & Elidawaty Purba (2019) bahwa simpanan wajib berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan menurut penelitian Fauzan Haqiqi, Raja Nanda Alkausar, Yusmalina & Azmia Laily (2020) simpanan wajib secara parsial tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Menurut Rudianto, (2010) menyatakan bahwa "Simpanan Sukarela adalah simpanan yang disetorkan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri dan dapat diambil setiap saat karena simpanan sukarela termasuk dalam hutang jangka pendek ". Dalam penelitian Rahmat Safas & Ruzikna (2020) dari hasil penelitiannya simpanan anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan menurut penelitian Fauzan Haqiqi, Raja Nanda Alkausar, Yusmalina dan Azmia Laily (2020) hasil penelitiannya simpanan anggota secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Menurut Winarno dan Ismaya (2003;289) menyatakan bahwa "Pinjaman Anggota adalah pemberian pinjaman dari koperasi simpan pinjam kepada pihak lain yang melakukan pinjaman dengan mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu tertentu beserta bunga yang telah disepakati bersama". Dalam penelitian Fauzan Haqiqi, Raja Nanda Alkausar, Yusmalina & Azmia Laily (2020) dari hasil penelitiannya pinjaman anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan menurut penelitian Muhammad Iqbal dan Linda Widiya (2018) hasil penelitiannya pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pelayanan simpanan dan pinjaman terhadap masyarakat. Sisa hasil usaha yang tinggi dapat menumbuhkan koperasi lebih berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Hal tersebut menjadi tujuan dan harapan koperasi tetapi masih banyak koperasi yang belum bisa dengan optimal untuk mencapai tujuan dan harapan tersebut maka untuk mengatasi hal tersebut manajer harus dengan teliti dalam mengelola keuangan koperasi.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung pendapatan koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel Independen dalam penelitian ini sebagai berikut : X1 Pendapatan, X2 Simpanan Pokok, X3 Simpanan Wajib, X4 Simpanan Sukarela X5 Pinjaman Anggota sedangkan variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha. Subyek dalam penelitian adalah KSP Kharisma Kabupaten Nganjuk;

Metode dalam penelitian menggunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis VECM dan diuji dengan STATA for windows versi 16, dengan teknik dokumentasi atau menggunakan data sekunder yang diperoleh dari KSP Kharisma Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk yang berupa laporan keuangan seperti pendapatan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, pinjaman anggota dan Sisa Hasil Usaha pada KSP Kharisma. Data laporan keuangan yang diperoleh sebagai berikut :

### 1. Sisa Hasil Usaha

Menurut Soemarsono, (2005;208), Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban – beban dari tahun yang bersangkutan. Data sisa hasil usaha dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan KSP Kharisma Kabupaten Nganjuk. Berikut adalah data perkembangan sisa hasil usaha dalam periode 36 bulan dari tahun 2019 – 2021.

Data Sisa Hasil Usaha

Tahun	Sisa_Hasil _Usaha	Tahun	Sisa_Hasil _Usaha	Tahun	Sisa_Hasil _Usaha
2019_m1	10.000.000	2020_m1	21.000.000	2021_m1	26.000.000
2019_m2	14.980.000	2020_m2	26.150.000	2021_m2	31.700.000
2019_m3	17.180.000	2020_m3	25.670.000	2021_m3	34.560.000
2019_m4	21.000.000	2020_m4	23.050.000	2021_m4	36.500.000
2019_m5	24.240.000	2020_m5	24.980.000	2021_m5	34.520.000
2019_m6	29.180.000	2020_m6	26.260.000	2021_m6	32.648.000
2019_m7	32.350.000	2020_m7	27.480.000	2021_m7	29.100.000
2019_m8	28.020.000	2020_m8	30.590.000	2021_m8	27.850.000
2019_m9	26.250.000	2020_m9	32.840.000	2021_m9	30.120.000
2019_m10	32.090.000	2020_m10	29.470.000	2021_m10	34.790.000
2019_m11	34.650.000	2020_m11	26.150.000	2021_m11	31.570.000
2019_m12	32.560.000	2020_m12	28.900.000	2021_m12	36.896.000

Sumber : Laporan keuangan KSP Kharisma

### 2. Pendapatan Koperasi

Menurut Sartika, (2008;81), Pendapatan koperasi merupakan penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pemenuhan biaya – biaya koperasi. Anggota memberikan kontribusi modal kepada koperasi yang sistemnya diatur dalam AD dan ARTK. Sebagai pengguna jasa koperasi, maka anggota memanfaatkan pelayanan yang diadakan koperasi untuk anggota. Data pendapatan koperasi dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan KSP Kharisma Kabupaten Nganjuk. Berikut adalah data perkembangan pendapatan koperasi dalam periode 36 bulan dari tahun 2019 – 2021.

Data Pendapatan Koperasi

Tahun	Pendapatan	Tahun	Pendapatan	Tahun	Pendapatan
2019_m1	8.150.000	2020_m1	35.000.000	2021_m1	48.980.000
2019_m2	10.390.000	2020_m2	37.590.000	2021_m2	52.060.000
2019_m3	14.480.000	2020_m3	39.340.000	2021_m3	51.650.000
2019_m4	19.000.000	2020_m4	38.920.000	2021_m4	49.890.000
2019_m5	23.650.000	2020_m5	37.640.000	2021_m5	52.366.000
2019_m6	25.090.000	2020_m6	36.850.000	2021_m6	58.789.000
2019_m7	27.890.000	2020_m7	41.360.000	2021_m7	53.767.000
2019_m8	29.650.000	2020_m8	45.650.000	2021_m8	59.479.000
2019_m9	32.780.000	2020_m9	46.540.000	2021_m9	65.496.000
2019_m10	30.040.000	2020_m10	48.420.000	2021_m10	74.800.000
2019_m11	29.480.000	2020_m11	45.480.000	2021_m11	80.050.000
2019_m12	31.450.000	2020_m12	49.120.000	2021_m12	88.337.000

Sumber : Laporan Keuangan KSP Kharisma

### 3. Simpanan Pokok

Menurut Soemarsono (2005;206), Simpanan Pokok adalah uang yang jumlahnya sama yang disetorkan kepada koperasi saat pertama kali menjadi anggota dan tidak dapat diambil oleh seseorang tersebut selama masih aktif menjadi anggota koperasi. Data simpanan pokok dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan KSP Kharisma Kabupaten Nganjuk. Berikut adalah data perkembangan simpanan pokok dalam periode 36 bulan dari tahun 2019 – 2021.

Data Simpanan Pokok

Tahun	Simpanan_Pokok	Tahun	Simpanan_Pokok	Tahun	Simpanan_Pokok
2019_m1	23.400.000	2020_m1	31.730.000	2021_m1	21.390.000
2019_m2	25.250.000	2020_m2	33.160.000	2021_m2	23.140.000
2019_m3	28.200.000	2020_m3	31.360.000	2021_m3	24.180.000
2019_m4	30.000.000	2020_m4	28.120.000	2021_m4	27.040.000
2019_m5	32.900.000	2020_m5	26.450.000	2021_m5	28.600.000
2019_m6	32.650.000	2020_m6	26.900.000	2021_m6	31.180.000
2019_m7	31.450.000	2020_m7	25.160.000	2021_m7	34.650.000
2019_m8	32.100.000	2020_m8	24.050.000	2021_m8	32.410.000
2019_m9	31.800.000	2020_m9	23.140.000	2021_m9	36.970.000
2019_m10	30.950.000	2020_m10	21.260.000	2021_m10	42.340.000
2019_m11	32.870.000	2020_m11	20.150.000	2021_m11	46.020.000
2019_m12	33.340.000	2020_m12	18.300.000	2021_m12	48.000.000

Sumber : Laporan Keuangan KSP Kharisma

#### 4. Simpanan Wajib

Menurut Rudianto (2010), Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesepakatan tertentu seperti setiap bulan. Simpanan wajib dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota. Data simpanan wajib dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan KSP Kharisma Kabupaten Nganjuk. Berikut adalah data perkembangan simpanan wajib dalam periode 36 bulan dari tahun 2019 – 2021.

Data Simpanan Wajib

Tahun	Simpanan_Wajib	Tahun	Simpanan_Wajib	Tahun	Simpanan_Wajib
2019_m1	7.000.000	2020_m1	18.950.000	2021_m1	15.690.000
2019_m2	9.130.000	2020_m2	16.360.000	2021_m2	16.180.000
2019_m3	8.900.000	2020_m3	18.120.000	2021_m3	19.650.000
2019_m4	10.250.000	2020_m4	16.850.000	2021_m4	17.960.000
2019_m5	11.340.000	2020_m5	15.610.000	2021_m5	15.780.000
2019_m6	13.650.000	2020_m6	14.470.000	2021_m6	13.080.000
2019_m7	13.900.000	2020_m7	11.650.000	2021_m7	11.160.000
2019_m8	14.640.000	2020_m8	8.960.000	2021_m8	13.250.000
2019_m9	15.030.000	2020_m9	10.340.000	2021_m9	10.900.000
2019_m10	13.120.000	2020_m10	9.160.000	2021_m10	14.450.000
2019_m11	11.360.000	2020_m11	11.680.000	2021_m11	12.180.000
2019_m12	14.180.000	2020_m12	13.300.000	2021_m12	16.920.000

Sumber : Laporan Keuangan KSP Kharisma

## 5. Simpanan Sukarela

Menurut Rudianto (2010), Simpanan sukarela adalah sejumlah dana yang disetorkan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan simpanan sukarela dapat diambil oleh anggota setiap saat karena simpanan sukarela termasuk sebagai hutang jangka pendek. Data simpanan sukarela dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan KSP Kharisma Kabupaten Nganjuk. Berikut adalah data perkembangan simpanan sukarela dalam periode 36 bulan dari tahun 2019 – 2021.

Data Simpanan Sukarela

Tahun	Simpanan_Sukarela	Tahun	Simpanan_Sukarela	Tahun	Simpanan_Sukarela
2019_m1	5.500.000	2020_m1	15.480.000	2021_m1	13.250.000
2019_m2	6.280.000	2020_m2	14.090.000	2021_m2	11.890.000
2019_m3	7.040.000	2020_m3	13.470.000	2021_m3	15.390.000
2019_m4	9.160.000	2020_m4	12.560.000	2021_m4	14.840.000
2019_m5	12.480.000	2020_m5	9.270.000	2021_m5	12.650.000
2019_m6	15.120.000	2020_m6	9.800.000	2021_m6	8.500.000
2019_m7	12.980.000	2020_m7	6.900.000	2021_m7	10.380.000
2019_m8	13.780.000	2020_m8	7.480.000	2021_m8	9.640.000
2019_m9	11.060.000	2020_m9	6.160.000	2021_m9	7.620.000
2019_m10	9.750.000	2020_m10	8.990.000	2021_m10	5.750.000
2019_m11	8.160.000	2020_m11	10.080.000	2021_m11	10.370.000
2019_m12	11.350.000	2020_m12	7.950.000	2021_m12	9.950.000

Sumber : Laporan Keuangan KSP Kharisma

## 6. Pinjaman Anggota

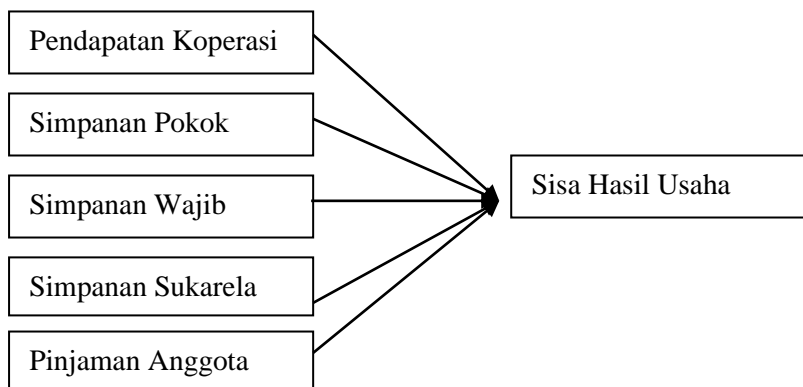
Menurut Wandirah dan Atmaja (2013), Pinjaman anggota adalah koperasi mendapatkan pendapatan berupa bunga dari pinjaman, sehingga salah satu sumber pendapatan koperasi adalah pinjaman. Semakin banyak pinjaman yang disalurkan kepada anggota maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan beserta bunga pinjaman yang telah disepakati bersama. Data pinjaman anggota dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan KSP Kharisma Kabupaten Nganjuk. Berikut adalah data perkembangan pinjaman anggota dalam periode 36 bulan dari tahun 2019 – 2021.

Data Pinjaman Anggota

Tahun	Pinjaman	Tahun	Pinjaman	Tahun	Pinjaman
2019_m1	7.650.000	2020_m1	20.950.000	2021_m1	22.850.000
2019_m2	10.380.000	2020_m2	24.580.000	2021_m2	23.140.000
2019_m3	13.920.000	2020_m3	27.420.000	2021_m3	25.590.000
2019_m4	18.160.000	2020_m4	26.020.000	2021_m4	29.380.000
2019_m5	22.610.000	2020_m5	24.570.000	2021_m5	34.950.000
2019_m6	28.980.000	2020_m6	22.580.000	2021_m6	32.860.000
2019_m7	27.060.000	2020_m7	19.050.000	2021_m7	29.480.000
2019_m8	26.850.000	2020_m8	17.670.000	2021_m8	35.250.000
2019_m9	24.380.000	2020_m9	15.350.000	2021_m9	38.190.000
2019_m10	21.450.000	2020_m10	18.430.000	2021_m10	41.490.000
2019_m11	25.190.000	2020_m11	21.570.000	2021_m11	43.500.000
2019_m12	24.650.000	2020_m12	17.160.000	2021_m12	45.000.000

Sumber : Laporan Keuangan KSP Kharisma

Konsep penelitian



Hipotesis

- H1 : Diduga ada pengaruh jangka panjang pendapatan koperasi merespon positif terhadap sisa hasil usaha.
- H2 : Diduga ada pengaruh jangka panjang simpanan pokok merespon positif terhadap sisa hasil usaha.
- H3 : Diduga ada pengaruh jangka panjang simpanan wajib merespon positif terhadap sisa hasil usaha.
- H4 : Diduga ada pengaruh jangka panjang simpanan sukarela merespon positif terhadap sisa hasil usaha.
- H5 : Diduga ada pengaruh jangka panjang pinjaman anggota merespon positif terhadap sisa hasil usaha.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Estimasi VECM**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VECM, ada beberapa uji untuk memenuhi syarat dalam penggunaan metode VECM sebagai berikut :

**Uji Stationeritas data**

Menurut Gurajati, (2006) Uji stationeritas bertujuan untuk mengetahui data penelitian stationer atau tidak stationer. Jika data yang dihasilkan stationer maka data tersebut terhindar dari regresi yang meragukan. Regresi yang meragukan merupakan suatu hasil regresi yang menunjukkan koefisien yang regresi signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi (Lebih besar dari 0,05) namun hubungan antar variabel dalam model tidak saling berhubungan.

Variabel	Test Statistic	Critical Value 1	Critical Value 5	Critical Value 10	Prob	Ket
Simpanan Pokok	-3.491	-3.682	-2.972	-2.618	0.0082*	Stasioner
Simpanan Wajib	-3.841	-3.682	-2.972	-2.618	0.0025*	Stasioner
Simpanan Sukarela	-3.434	-3.682	-2.972	-2.618	0.0003*	Stasioner
Pinjaman	-5.282	-3.682	-2.972	-2.618	0.0000*	Stasioner
Pendapatan	-6.199	-3.682	-2.972	-2.618	0.0000*	Stasioner

Sisa Hasil Usaha	-4.376	-3.682	-2.972	-2.618	0.0001*	Stationer
------------------	--------	--------	--------	--------	---------	-----------

Sumber : STATA

\*Signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$

Dari hasil uji *dfuller* variabel simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, pinjaman anggota, total pendapatan koperasi dan sisa hasil usaha peneliti melihat bahwa nilai test statistic dari enam variabel tersebut lebih besar daripada critical value 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, pinjaman anggota, total pendapatan koperasi dan sisa hasil usaha bersifat stationer dengan nilai probabilitas (prob\*) atau p-value berada dibawah 0,05. Kemudian dalam hal ini semua variabel bersifat stationer pada tingkat level.

### Uji Kointegrasi

maximum rank	parms	LL	eigenvalue	trace statistic	5% critical value
0	114	-3051.5704	.	237.2105	94.15
1	125	-2991.7576	0.97621	117.5848	68.52
2	134	-2950.7204	0.92307	35.5104*	47.21
3	141	-2942.0527	0.41826	18.1750	29.68
4	146	-2935.0826	0.35314	4.2348	15.41
5	149	-2933.1617	0.11312	0.3931	3.76
6	150	-2932.9652	0.01221		

Dari hasil uji kointegrasi diatas dengan menggunakan Johansen Test diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman anggota berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Hasil tersebut ditunjukkan dengan trace statistic < critical value 5%. Jadi dalam jangka panjang variabel – variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain  $237.2105 < 94.15$  sedangkan sisa hasil usaha  $117.5848 < 68.52$ . Dilihat dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pada first difference terdapat kointegrasi antar variabel dan dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis data menggunakan metode VECM.

### Uji Estimasi VECM

Estimasi VECM didasarkan pada panjang lag yang telah ditetapkan. Panjang lag yang digunakan pada penelitian ini adalah lag 4 yang angka lag tersebut berdasarkan hasil uji lag optimum sebelumnya berdasarkan nilai Akaike Information Prediction (AIC) yang paling kecil. Penggunaan estimasi VECM sesuai ini, yaitu untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Namun dalam analisis ini hanya ingin mengetahui hubungan jangka panjang saja. Analisis VCEM ini disebut sebagai model vector auto regression restriksi dengan data yang tidak stasioner namun terdapat hubungan kointegrasi.

Cointegrating equations

Equation	Parms	chi2	P>chi2
_ce1	5	46.26658	0.0000

Identification: beta is exactly identified

Johansen normalization restriction imposed

beta	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
_ce1					
Sisa_Hasil_Usaha	1	.	.	.	.
Simpanan_Pokok	.8638715	.2936341	2.94	0.003	.2883592 1.439384
Simpanan_Wajib	.0628422	.7200215	0.09	0.930	-1.348374 1.474058
Simpanan_Sukarela	.5130622	.6835403	0.75	0.453	-.8266522 1.852777
Pinjaman	-1.101628	.2648561	-4.16	0.000	-1.620736 -.5825193
dPendapatan	-.8887755	.2270249	-3.91	0.000	-1.333736 -.4438149
_cons	-3.17e+07	.	.	.	.

Berdasarkan hasil penelitian uji estimasi VECM dalam jangka panjang mempengaruhi variabel pendapatan koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman anggota menghasilkan nilai koefisien dan berhubungan jangka panjang panjang dijelaskan sebagai berikut :

1. Hubungan Jangka Panjang Pendapatan Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang terdapat hubungan antara pendapatan koperasi terhadap sisa hasil usaha. Jika pendapatan koperasi meningkat karena tingginya partisipasi anggota melalui simpanan dan pinjaman maka akan berhubungan jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang pendapatan koperasi dan sisa hasil usaha berhubungan.

Hasil dari uji VECM menunjukkan nilai p-value < taraf toleransi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji VECM tersebut bahwa pendapatan koperasi dan sisa hasil usaha terkointegrasi jangka panjang. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam lebih banyak mendapatkan pendapatan dari anggota melalui simpanan dan pinjaman.

2. Hubungan Jangka Panjang Simpanan Pokok Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang terdapat hubungan antara simpanan pokok terhadap sisa hasil usaha. Jika simpanan pokok dari anggota meingkat karena tingginya partisipasi dari anggota untuk membayar simpanan pokok maka akan berhubungan jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang simpanan pokok dan sisa hasil usaha berhubungan.

Hasil dari uji estimasi VECM menunjukkan nilai p-value < taraf toleransi yaitu  $0,003 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji estimasi VECM tersebut bahwa simpanan pokok dan sisa hasil usaha terkointegrasi jangka panjang. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam lebih banyak mendapatkan simpanan pokok dari anggota.

3. Hubungan Jangka Panjang Simpanan Wajib Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang terdapat hubungan antara simpanan wajib terhadap sisa hasil usaha. Jika simpanan wajib dari anggota meningkat karena tingginya partisipasi dari anggota untuk membayar simpanan wajib maka akan berhubungan jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang simpanan wajib dan sisa hasil usaha berhubungan.

Hasil dari uji estimasi VECM menunjukkan nilai p-value < taraf toleransi yaitu  $0,930 < 0,10$ . Berdasarkan hasil uji estimasi VECM tersebut bahwa simpanan wajib dan sisa hasil usaha terkointegrasi jangka



panjang. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam lebih banyak mendapatkan simpanan wajib dari anggota.

#### 4. Hubungan Jangka Panjang Simpanan Sukarela Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang terdapat hubungan antara simpanan sukarela terhadap sisa hasil usaha. Jika simpanan sukarela dari anggota meningkat karena tingginya partisipasi dari anggota untuk membayar simpanan sukarela maka akan berhubungan jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang simpanan sukarela dan sisa hasil usaha berhubungan.

Hasil dari uji estimasi VECM menunjukkan nilai p-value < taraf toleransi yaitu  $0,453 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji estimasi VECM tersebut bahwa simpanan sukarela dan sisa hasil usaha terkointegrasi jangka panjang. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam lebih banyak mendapatkan simpanan sukarela dari anggota.

#### 5. Hubungan Jangka Panjang Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang terdapat hubungan antara pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha. Jika pinjaman dari anggota meningkat karena tingginya partisipasi anggota dalam melakukan pinjaman kepada koperasi maka akan berhubungan jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang pinjaman anggota dan sisa hasil usaha berhubungan.

Hasil dari uji estimasi VECM menunjukkan nilai p-value < taraf toleransi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji estimasi VECM tersebut bahwa pinjaman anggota dan sisa hasil usaha terkointegrasi jangka panjang. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam lebih banyak mendapatkan pinjaman dari anggota.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji VECM tentang pengaruh jangka panjang antara pendapatan koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha. Dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Jangka Panjang Pendapatan Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang ada pengaruh antara pendapatan koperasi terhadap sisa hasil usaha. Jika pendapatan koperasi meningkat maka akan berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang pendapatan koperasi dan sisa hasil usaha saling mempengaruhi.

Hasil dari uji estimasi VECM terdapat pengaruh jangka panjang antara pendapatan koperasi terhadap sisa hasil usaha, hal ini dipengaruhi oleh partisipasi aktif dari anggota dalam melakukan simpanan dan pinjaman maka dengan aktifnya anggota dalam melakukan simpanan dan pinjaman maka pendapatan yang diperoleh koperasi semakin tinggi dan mempengaruhi sisa hasil usaha yang diterima begitu sebaliknya. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam lebih tinggi mendapatkan pendapatan koperasi untuk sisa hasil usaha yang diperoleh. Dalam beberapa jurnal yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ipey Istanto & Burhanuddin Rabani, (2020) menyatakan bahwa pendapatan koperasi berpengaruh signifikan positif terhadap sisa hasil usaha.

#### 2. Pengaruh Jangka Panjang Simpanan Pokok Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang ada pengaruh antara simpanan pokok terhadap sisa hasil usaha. Jika simpanan pokok meningkat maka akan berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang simpanan pokok dan sisa hasil usaha mempengaruhi.

Hasil dari uji estimasi VECM ada pengaruh jangka panjang antara simpanan pokok terhadap sisa hasil usaha, hal ini dipengaruhi oleh keaktifan partisipasi anggota dalam melakukan pembayaran simpanan pokok maka dengan tingginya simpanan pokok yang diperoleh dari anggota akan mempengaruhi sisa hasil usaha yang diterima begitu sebaliknya. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam banyak memberikan simpanan pokok untuk sisa hasil usaha yang diperoleh. Dalam beberapa jurnal yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal dan Linda Widiya ( 2018) menyatakan bahwa simpanan pokok berpengaruh signifikan positif terhadap sisa hasil usaha.

### 3. Pengaruh Jangka Panjang Simpanan Wajib Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang ada pengaruh antara simpanan wajib terhadap sisa hasil usaha. Jika simpanan wajib meningkat maka akan berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang simpanan wajib dan sisa hasil usaha mempengaruhi.

Hasil dari uji estimasi VECM ada pengaruh jangka panjang antara simpanan wajib terhadap sisa hasil usaha, hal ini dipengaruhi oleh keaktifan partisipasi anggota dalam melakukan pembayaran simpanan wajib maka dengan tingginya simpanan wajib yang diperoleh dari anggota akan mempengaruhi sisa hasil usaha yang diterima begitu sebaliknya. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam banyak memberikan simpanan wajib untuk sisa hasil usaha yang diperoleh. Dalam beberapa jurnal yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Haqiqi, Raja Nanda Alkausar, Yusmalina & Amia Laily (2021) menyatakan bahwa simpanan anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

### 4. Pengaruh Jangka Panjang Simpanan Sukarela Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang ada pengaruh antara simpanan sukarela terhadap sisa hasil usaha. Jika simpanan sukarela meningkat maka akan berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang simpanan sukarela dan sisa hasil usaha mempengaruhi.

Hasil dari uji estimasi VECM ada pengaruh jangka panjang antara simpanan sukarela terhadap sisa hasil usaha, hal ini dipengaruhi oleh keaktifan partisipasi anggota dalam melakukan pembayaran simpanan sukarela maka dengan tingginya simpanan sukarela yang diperoleh dari anggota akan mempengaruhi sisa hasil usaha yang diterima begitu sebaliknya. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam banyak memberikan simpanan sukarela untuk sisa hasil usaha yang diperoleh. Dalam beberapa jurnal yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Haqiqi, Raja Nanda Alkausar, Yusmalina & Azmia Laily (2020) menyatakan bahwa simpanan anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

### 5. Pengaruh Jangka Panjang Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam jangka panjang ada pengaruh antara pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha. Jika pinjaman anggota bertambah maka akan berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang pinjaman anggota dan sisa hasil usaha mempengaruhi.

Hasil dari uji VECM ada pengaruh jangka panjang antara pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha, hal ini dipengaruhi oleh keaktifan anggota dalam melakukan pinjaman maka dengan tingginya pinjaman yang dilakukan oleh anggota akan mempengaruhi sisa hasil usaha yang diterima begitu sebaliknya. Sehingga pada sektor koperasi simpan pinjam banyak memberikan pinjaman kepada anggota sehingga mempengaruhi untuk sisa hasil usaha yang diterima. Dalam beberapa jurnal yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Haqiqi, Raja Nanda Alkausar, Yusmalina & Azmia Laily (2020) menyatakan bahwa pinjaman anggota berhubungan signifikan positif terhadap sisa hasil usaha.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh pendapatan koperasi, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan koperasi berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha dengan hasil uji estimasi VECM dengan nilai p-value 0,000.
2. Simpanan pokok berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha dengan hasil uji estimasi VECM dengan nilai p-value 0,003.
3. Simpanan wajib berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha dengan hasil uji estimasi VECM dengan nilai p-value 0,930.
4. Simpanan sukarela berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha dengan hasil uji estimasi VECM dengan nilai p-value 0,453.
5. Pinjaman anggota berpengaruh jangka panjang terhadap sisa hasil usaha dengan hasil uji estimasi VECM dengan nilai p-value 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel penelitian untuk hasil yang lebih maksimal dan menambah variabel bebas yang

diperkirakan dapat mempengaruhi pendapatan, simpanan dan pinjaman terhadap sisa hasil usaha seperti volume usaha.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Edilius. Sudarsono, 2007, Manajemen Koperasi Indonesia. cetakan 4. Jakarta; Rineka Cipta 2007.
- [2] Rudianto, 2006. "Akuntansi Koperasi". Jakarta: Grafindo.
- [3] Sitio Arifin, Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta ; Erlangga.
- [4] Soemarsono, 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Dua, Jakarta; Penerbit Salemba Empat.
- [5] Muhammad Iqbal dan Linda Widiya, 2018. "Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buana Endah periode tahun 2010-2016.
- [6] Mar'atul Ulfa, Diah Nurdiwaty dan Sigit Puji Winarko, 2021. "Analisis Pengaruh Modal Koperasi, Aset dan Jumlah Anggota Terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam (studi koperasi kab. Nganjuk).
- [7] Fauzan Haqiqi, Raja Nanda Alkausar, Yusmalina dan Azmia Laily, 2020. "Analisis Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota terhadap SHU (Studi Kasus pada KSP Kredit Union Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun periode tahun 2016-2018).
- [8] Zain Lizna, Tia Ernawati, 2020. " Pengaruh Pendapatan terhadap SHU pada Koperasi KPRI PKS kota Sukabumi.
- [9] Ipey Istanto dan Burhanudin Rabani, 2022. " Pengaruh Pendapatan Unit Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi simpan pinjam Priomkoveri LVRI unit kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- [10] Rahmat Safas dan Ruzikna, 2020. " Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi di Kabupaten Kampar.
- [11] Winarko Sigit Puji, 2014. " Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Kediri.
- [12] Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke 22, Bandung; Alfabeta.
- [13] Sugiyono, 2015, Statistika untuk Penelitian. Cetakan ke 28, Bandung; Alfabeta.
- [14] Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Pengkoperasian Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992. tentang perkoperasian. Jakarta.
- [15] Rudianto, ( 2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta; Erlangga.
- [16] Sigit, Winarno dan Sujana Ismaya (2003). *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung; Pustaka Grafika.